

UTILIZATION OF FAMILY MEDICINAL PLANT DURING ANTENATAL CARE: A REVIEW

I Gusti Agung Ayu Hari Triandini

Program Studi D3 Kebidanan PSDKU Mataram Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

Abstract

Family medicinal plants is an traditional medication that has been used by Indonesian people for many years. It also has been used as primary medication on family as first aid medication before medical personel handling. Family medicinal plants consist of plants that are commonly being consumed on daily life of Indonesian people especially on village. This also confirm the safety of this medication for pregnant women. Pregnant women during antenatal care have strict medication option for their illness. The could not consume antibiotic and other synthetic chemical medicine for medical treatment. The use of family medicinal plants on antenatal care could give an alternatif solution for treatment of pregnant women. Thus, this article describe beneficial of using family medicinal plant during antenatal. Since all medication should has side effect, this article also describe the limitation of family medicinal plant utilization. However, analysis of beneficial and limitation of family medicinal plants application could give strong consideration for pregnant women as their alternative medication option.

Keywords : Antenatal, Family, Medicinal Plant,

PENDAHULUAN

Primary Health Care (PHC) merupakan program pelayanan kesehatan terdepan yang saat ini sedang digalakkan oleh World Health Organization (Anonim, 2018). PHC diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam pencegahan dan penanganan penyakit di masyarakat. Salah satu bentuk PHC yang sudah turun temurun diaplikasikan dalam keluarga Indonesia adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam TOGA merupakan suatu tradisi yang sudah turun temurun dilakukan di beberapa wilayah Indonesia. Wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali merupakan wilayah di Indonesia dengan perkembangan TOGA tertinggi. Wilayah tersebut juga terkenal merupakan daerah yang masyarakatnya banyak mengkonsumsi jamu tradisional (Sari *et al.*, 2015).

Salah satu pemanfaatan TOGA yang potensial adalah untuk mengatasi penyakit infeksi pada wanita. Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Ibu, infeksi pada ibu menempati urutan ketiga dari penyebab kematian Ibu selain pendarahan dan hipertensi (Anonim, 2014). Penanganan infeksi ibu semakin riskan jika dikaji pada ibu yang sedang hamil. Hal ini

dikerenakan ibu hamil tidak boleh sembarangan meminum obat ketika terserang infeksi.

Ashuan antenatal merupakan tahapan krusial dalam kehamilan. Pengobatan infeksi ibu hamil pada tahap antenatal merupakan hal esensial dalam menunjang keberhasilan persalinan kelak. Oleh karena itulah pemahaman ibu hamil tahap antenatal dan juga keluarga dekat terhadap infeksi dan juga TOGA yang potensial digunakan untuk pengobatan merupakan suatu faktor penting untuk dipahami (Nalumansi *et al.*, 2017).

Setiap pengobatan tentu memiliki efek samping, demikian pula dengan aplikasi TOGA. Oleh karena itu dalam artikel ini akan dijelaskan kelebihan dan kelemahan aplikasi TOGA dalam pengobatan ibu hamil fase antenatal.

PERKEMBANGAN TOGA DI INDONESIA

Berdasarkan definisi dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Anonim,1990), TOGA adalah sebidang tanah baik di halaman ataupun kebun yang dapat dimanfaatkan sebagai media tumbuh tumbuhan yang memiliki khasiat obat dalam upaya memenuhi kebutuhan obat pada keluarga. Meskipun demikian, untuk membudidayakan TOGA tidak hanya sebatas

pada lahan halaman rumah, namun juga dapat dilakukan pada pot ataupun polybag

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas di dunia. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki sumber daya alam berupa bahan baku obat – obatan yang melimpah dan bervariasi (von Rintelen *et al.* 2017). Tanaman bahan baku obat merupakan solusi alternatif dalam pengobatan di era kedokteran modern. Kecenderungan maraknya kasus resistensi antibiotik menyebabkan penggunaan tanaman obat semakin digalakkan saat ini (Gupta and Birdi, 2017). Hal inilah yang menyebabkan perkembangan TOGA di Indonesia semakin pesat saat ini. (Kanaya dan Firdaus, 2014).

TOGA telah bertransformasi dari awalnya hanya merupakan tanaman obat yang ditanam pada pekarangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan obat primer dalam sebuah keluarga (Sari *et al.*, 2015), Kini telah berkembang menjadi tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai ladang bisnis sederhana yang mampu memberikan pemasukan tambahan bagi keluarga (Nurdiwaty *et al.*, 2017). Hal ini semakin mendorong animo masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan TOGA, terutama dari kalangan ibu rumah tangga (Kusumawaty dan Khaswariana, 2018)

Permintaan pasar nasional terkait bahan TOGA yang dapat dijadikan bahan baku jamu telah mengalami peningkatan. Oleh karena itu, tidak heran jika pemanfaatan TOGA di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan (Andrian dan Faradila, 2017). Tidak hanya untuk kebetuhan dalam negeri, beberapa komoditi TOGA asal Indonesia telah menembus pasar Dunia. Dua jenis TOGA yang menjadi komoditi ekspor andalan Indonesia adalah jahe dan kunyit. (Saputri, 2017).

PENGUNAAN TOGA PADA IBU HAMIL

Penggunaan TOGA untuk mengatasi penyakit pada ibu hamil tergolong sebagai pengobatan primer yang menjadi penanganan dini sebelum mendapat pertolongan dari paramedic. Selain aplikasinya yang cepat, secara ekonomi penggunaan TOGA dapat dijangkau oleh kalangan menengah ke bawah. Oleh karena itu tidak heran jika aplikasinya kebanyakan dilakukan oleh masyarakat pinggiran (Romero-Daza, 2002)

TOGA yang digunakan untuk ibu hamil asuhan antenatal umumnya merupakan tanaman yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar mereka. Selain itu tanaman tersebut merupakan tanaman yang umum dikenal oleh masyarakat awam sehingga penggunaannya sudah tidak asing lagi. Namun demikian, tidak terdapat korelasi antara pengetahuan ibu hamil dengan usia dan jumlah anak yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aplikasi TOGA untuk penyakit ibu hamil, terdapat peran serta keluarga atau kerabat dekat yang memiliki pemahaman tertentu terhadap pengobatan tradisional (Malan and Neuba, 2011)

Penggunaan TOGA untuk mengatasi infeksi pada ibu hamil tidak hanya diterapkan di Indonesia, tetapi seluruh Dunia. Beberapa tanaman yang telah umum dikenal diseluruh Dunia sebagai TOGA untuk mengatasi infeksi pada ibu hamil diantaranya adalah: jahe (*Zingiber officinale*), bawang putih (*Allium sativa*), cranberry (*Vaccinium macrocarpon*), valerian (*Veriana officinalis*), daun raspberry merah (*Rubus ideaus*), chamomile (*Matricaria recutita*), The hijau (*Camellia sinensis*), Thyme (*Thymus vulgaris*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Echinacea (*Echinacea spp*), Peppermint (*Mentha piperita*) (Laelago, 2018)

Jahe merupakan TOGA yang digunakan untuk mengurangi rasa mual dan keinginan muntah pada ibu hamil terutama pada trimester awal. Jahe secara sederhana diolah menjadi serbuk dengan ditumbuk. Selanjutnya serbuk jahe dapat diseduh ataupun diberikan dalam bentuk kapsul. (Ozgoli *et al.*, 2009)

Bawang putih merupakan TOGA yang memiliki aktivitas antibakteria dan antifungi yang kuat. Bawang putih juga merupakan bumbu masakan yang umum dikonsumsi sehari – hari. Konsumsi bawang putih oleh Ibu hamil dapat meningkatkan system imun sehingga membantu menjaga ibu tidak mudah sakit. Hal ini juga berdampak pada bayi yang dikandung oleh ibu (Groppo *et al.*, 2007)

Cranberry (*Vaccinium macrocarpon*) merupakan salah satu jenis TOGA yang mempunyai banyak khasiat untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Tanaman ini berkhasiat untuk mencegah infeksi saluran kemih semasa kehamilan (Jepson *et al.* 2004). Selain itu, tanaman ini juga mampu mengatasi berbagai masalah nyeri perut termasuk *ulcer* pada saat kehamilan (Burger *et al.*, 2000). Penanganan influenza pada ibu hamil juga dapat

menggunakan tanaman cranberry (Weiss, *et al.* 2005).

Daun raspberry merah (*Rubus idaeus*) kaya akan mineral dan nutrisi penting untuk mencegah pendarahan berlebih saat persalinan. Ibu hamil umumnya mengkonsumsi daun raspberry merah untuk mengobat sakit perut serta nyeri saat mengandung. Selain itu, TOGA ini juga dikonsumsi untuk memperlancar proses persalinan serta memperbanyak produksi asi. (Pearson *et al.* 1999)

Chamomile (*Matricaria recutita*) merupakan senyawa sedative ringan dan juga dapat digunakan untuk membantu pencernaan. Selain itu, TOGA ini juga dapat digunakan sebagai Pereda nyeri di pagi hari yang umum dialami oleh ibu hamil. Mendekati proses persalinan, TOGA ini mampu mengatur kontraksi uterus yang dapat membantu proses persalinan (Briggs and Drugs, 2015)

Teh Hijau secara umum mampu mengatur metabolisme tubuh yang lebih baik pada ibu hamil. Senyawa aktif pada teh hijau mampu meregulasi kadar gula darah, kandungan kolesterol dan juga tekanan darah. Konsumsi teh hijau mampu memberikan efek menenangkan pada ibu hamil sehingga membuat mod mereka tetap bagus (Keating and Chez, 2002)

Thyme (*Thymus vulgaris*), merupakan bahan herbal yang mampu mengobati nyeri pada perut ataupun kembung. Selain itu, tanaman ini juga mampu mengobati gejala pilek dan infeksi saluran kemih. Dengan demikain, konsumsi thyme selama proses kehamilan merupakan hal yang penting untuk dilakukan (Lisha and Shantakumar, 2017).

Minyak kelapa merupakan bahan yang umum digunakan untuk menggoreng makanan. Minyak kelapa sendiri merupakan bahan bernutrisi tinggi yang sebaiknya dikonsumsi oleh ibu hamil. Bahan ini mampu mencukupi kebutuhan lemak sebagai cadangan makanan bagi ibu hamil. Cadangan makanan ini merupakan bagian penting terutama untuk memperlancar asi pasca persalinan. (Rahman *et al.*, 2008)

Echinacea merupakan tanaman obat yang memiliki banyak khasiat medis. TOGA ini banyak digunakan untuk mengobati penyakit mulut, sakit gigi, demam serta efek samping gigitan serangga. Selain itu, konsumsi tanaman ini oleh ibu hamil mampu mengurangi resiko infeksi saluran kemih (Skopinska-Ruewska *et al.* 2002)

Indonesia juga memiliki banyak TOGA yang bisa dimanfaatkan oleh ibu hamil. Penggunaannya pun bervariasi untuk mengobati berbagai macam penyakit. Selain itu, organ yang dimanfaatkan untuk pengobatan juga bervariasi mulai dari akar, batang, daun, bunga, biji dan buah. TOGA tersebut merupakan obat – obatan tradisional yang sudah digunakan secara turun temurun (Shanthi *et al.*, 2014)

Tabel 1. Beberapa TOGA untuk ibu hamil dan melahirkan yang ada digunakan di Indonesia

Nama lokal	Nama ilmiah	Bagian yang digunakan
Dringo	Acorus calamus	Rimpang
Bengkle	Zingiber Cassumunar	Rimpang
Kunyit	Cucurma domestica	Rimpang
Temulawak	Cucurma xanthoriza	Rimpang
Sintok	Cinnamomum sintoc	Kulit kayu
Mesoyi	Massoia aromatica	biji
Kayu manis	Cinnamomum burmani	Kulit kayu
Jaa lawe	Terminalia bellirica	Buah
Jongrab	Baekkea frutescens	Buah
kemukus	Piper cubeba	Biji
Mungsi	Carum copticum	Biji
Jinten putih	Cuminum cyminum	Biji
Pala	Myristica fragrans	Biji
Lempuyang	Zingiber zerumbet	Rimpang
Sepantru	Sondora javanica	Buah
Bunga waru	Hibiscus tiliaceus	Bunga
widara	Ziziphus jujuba	Daun
Kelor	Moringa oleifera	Daun
Adas	Foeniculum vulgare	Biji
Sirih	Piper bettle	Daun
Jentiri	Elaeocarpus ganitrus	Biji
Tegari	Dianella Sp	Akar
Kemiri	Aleurites moluccana	Biji
Pacar putih	Lawsonia alba	Daun
Legundi	Vitex trifolla	Daun
Secang	Caesalpinia sappan	Kayu

Sumber: Shanthi *et al.*, 2014.

KONTRAIKASI TOGA PADA IBU HAMIL

Karena merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional, kebanyakan ibu hamil telah memiliki pemahaman dasar aplikasi TOGA. Namun hal yang perlu digaris bawahi adalah mereka hendaknya menggunakan TOGA selama kehamilan sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan jika tidak dikonsumsi sesuai dosis yang dianjurkan dapat menyebabkan kontraindikasi tertentu (Laelago, 2018).

Selain perlunya standarisasi dosisi aplikasi dalam penerapannya untuk ibu hamil, pengawasan terhadap konsumsi TOGA juga

perlu dilakukan. Pengawasan minimal pada tingkat keluarga karena pada dasarnya ibu hamil membutuhkan pendampingan yang intensif terutama pada fase antenatal. Selain itu, diperlukan kolaborasi dengan petugas medis untuk lebih memaksimalkan standarisasi terhadap aplikasi TOGA (Nergard *et al.*, 2015)

Salah satu bentuk kontraindikasi konsumsi TOGA dalam bentuk jamu hamil adalah risiko asfiksia pada bayi baru lahir. Namun pada dasarnya hal tersebut dapat dicegah melalui standarisasi penggunaan jamu untuk ibu hamil. Selain itu peningkatan kualitas pelayanan kesehatan selama ibu hamil dalam fase antenatal juga menjadi faktor penting untuk meminimalisir kontraindikasi penggunaan TOGA. Melalui penyuluhan yang tepat, maka TOGA dapat menjadi suatu teknologi tepat guna bagi ibu hamil (Purnamawati dan Ariawan, 2012).

KESIMPULAN

Konsumsi TOGA pada ibu hamil fase antenatal merupakan pengobatan tingkat primer yang mampu menjadi garda terdepan penegakkan kesehatan ibu hamil. Penggunaan TOGA ini relatif aman jika dikonsumsi sesuai dengan dosis yang ditetapkan. Oleh karena itu standarisasi TOGA sebagai bahan baku jamu ibu hamil perlu ditegakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, N., Faradila, F. 2017. Peluang dan tantangan perdagangan tanaman obat di Indonesia. Dalam: Info komoditi tanaman obat, Editor: Salim, Z., Munadi, E. Bdan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan RI. Jakarta
- Anonim, 1990. Petunjuk dan panduan tanaman obat keluarga (TOGA). Departemen Kesehatan Jakarta
- Anonim, 2014. Infodatin pusat data dan informasi Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Anonim, 2018. Primary health care. <http://www.who.int/primary-health/en/>. Diakses: 21 Agustus 2019
- Briggs, G. G. and Drugs, R. K. 2015. Drugs in pregnancy and lactation. 10th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer Health.
- Burger, O., Otek, I., Tabak, M., Weiss, E., Sharon, N., Neeman, I. 2000. A high molecular mass constituent of cranberry juice inhabits *Helicobacter pylori* adhesion to human gastric mucus. *FEMS immunology and Medical Microbiology*. 29 (4): 295 – 301
- Grosso, F., Ramacciato, J., Motta, R., Ferraresi, P., Sartoratto A. 2007. Antimicrobial and antifungal activity of garlic. *International Journal of Dental Hygiene*. 5 (2): 109 – 115.
- Gupta, P. D., Birdi, T. J. 2017. Development of botanical to combat antibiotic resistance. *J Ayuwerda Integr Med*. 8 (4): 266 – 275.
- Jepson, R. G., Mihaljevic, L., Craig, J. 2004. Cranberries for preventing urinary tract infections. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2004;2:CD001321
- Kanaya, I. A., Firdaus, M. 2014. Daya saing dan permintaan ekspor produk biofarmaka Indonesia di negara tujuan utama periode 2003 – 2012. *Jurnal manajemen & Agribisnis*
- Keating, A., Chez, R. A. 2002. Effect of green tea on pregnant women health. *Alternative Therapies in Health and Medicine*. 8: 89 – 91
- Kusumawaty, Y., Khaswarina, S. 2018. Peningkatan motivasi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). *Buletin Udayana Mengabdi*. 14 (1): 7 – 13
- Laelago, T. 2018. Herbal medicine use during pregnancy: benefit and untoward effects. <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.76896>
- Lisha, J., Shantakumar, N. 2017. Herbal medicine use during pregnancy: a review from the middle east. *Oman Medical Journal*. 30 (4): 229 – 236
- Malan, D. F., Neuba, D. F. R. 2011. Traditional African Journal of Reproductive Health. 15 (1): 85 – 94
- Nalumansi, P. A., Kametenesi-Mugisha, M., Anywar, G. 2017. *African Journal of Reproductive Health*. 21 (4): 33 – 44
- Nergad, C. S., Ho, T. P. T., Diallo, D., Ballo, N., Paulsen, B. S. and Nordeng, H. 2015. Attitudes and use of medicinal plants during pregnancy among women at health care centers in three regions of

- Mali, West-Africa. *Journal of Ethnomeidicine*. 11: 73
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., Tohari, A., Solikah, M., Faisol. 2017. Pemberdayaan wanita melalui tanaman TOGA untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal ABDINUS*. 1 (1): 20 – 27.
- Ozgili, G., Goli, M., Simbar, M. 2009. Effect of ginger capsule on pregnancy, nausea and vomiting. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*. 15 (3): 243 – 246.
- Pearson, M., Simpson, M., Ponton, T. 1999. Raspberry leaf and its effect on labour: safety and efficacy. *Australian College of Midwives Incorporated Journal*. 12 (3): 20 – 25.
- Purnamawati, D., Ariawan, I. 2012. Konsumsi Jamu ibu hamil sebagai faktor risiko asfiksia bayi baru lahir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 6 (6): 267 – 272.
- Rahman, A. A., Sulaiman, S. A., Ahmad, Z., Nudri, W., Daud, W., Hamid, A. M. 2008. Prevalence and patern of use herbal medicines using pregnancy in tumpat district, Kelantan. *Malaysian Journal of Medical Sciences*. 15 (3): 40 – 48.
- Romero-Daza, N. 2002. Traditional medicine in Africa. *Ann Am acad Pol Soc Sci*. 1 (1):173 – 176
- Saputri, A. S. 2017. Perdagangan luar negeri tanaman obat. Dalam: Info komoditi tanaman obat, Editor: Salim, Z., Munadi, E. Bdan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementrian Perdagangan RI. Jakarta
- Sari, I. D., Yunizar, Y., Siahian, S., Riswati, Syaripuddin, M. 2015. Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 5 (2): 123 – 132
- Shanthi, R. V., Jumari, Izzati, M. 2014. Studi etnobotani pengobatan tradisional untuk perawatan wanita di masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Biosaintifika*. 6 (2): 85 – 93.
- Skopinska-Ruewska, E., Wojtasik, E. 2002. Immunotropowe diazaena jeuwek (Echinacea purpurea, Echinacea pallida, Echinacea angustifolia). In: Skopinska-Ruewska, E. Ed. Wape Substancji naturalnych na ukaed odornociowy. Warszawa: fundacja Promocy Zdowiu-Medycna naturalna. Pp. 32 – 42.
- Trisanti, I., Nasriyah. 2019. Mastitis Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 10 (2): 330 – 337.
- Von Rintelen, K., Arida, E., Hauser, C. 2017. A review of biodiversity-related issues and challenges in megadiverse Indonesia and other Southeast Asian countries. *Research ideas and Outcomes*. 3: e20860.
- Weiss, E., Houri-Haddad, Y., Greenbaum, E., Hochman, N., Ofek, I., Sakay-Rones, Z. 2005. Cranberry juice constituents affect influenza virus adhesion and infectivity. *Antiviral Research*, 66 (1): 9 – 12